

# TRADISI NYUMPET DI DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA

Meyvaika Wahyuni Diah Fauziyah<sup>1</sup>, Nurul Azizah<sup>2</sup>, Siti Saidatun  
Nikmah<sup>3</sup>, Yusuf Falaq, M.Pd.<sup>4</sup>

*Prodi Tadris IPS, Institut Agama Islam Negeri Kudus<sup>1,2,3,4</sup>*

*meyvafauziyah@gmail.com<sup>1</sup>, na2697014@gmail.com<sup>2</sup>, saidatunnikmah49@gmail.com<sup>3</sup>, yusuffalaq@iainkudus.ac.id<sup>4</sup>*

## Abstrak

Karya tulis ini bertujuan untuk mengenalkan tradisi yang ada di Jepara khususnya adalah tradisi nyumpet yang berada di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, karya tulis ini bertujuan juga agar kita sebagai generasi muda dapat melestarikan tradisi nyumpet karena tradisi nyumpet merupakan akulturasi budaya. Tradisi nyumpet ini biasa dilestarikan masyarakat setempat agar diberikan keselamatan sebelum resepsi pernikahan atau sunatan. Tradisi nyumpet sendiri dulunya merupakan suatu ritual yang dilestarikan masyarakat agar diberi perlindungan kepada roh-roh nenek moyang, namun setelah adanya Islam tradisi nyumpet di Islamisasikan sehingga tradisi tersebut tetap ada namun prosesi didalamnya tetap ada nilai-nilai Islamisasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Instrumen pengambilan data menggunakan sumber kepustakaan, dokumentasi, dan pengamatan tak langsung.

**Kata kunci:** Tradisi, nyumpet, desa sekuro

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Mendengar Desa Sekuro, Sekuro merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Kecamatan Mlonggo terletak disebelah utara kota Kabupaten Jepara, dengan batas-batas: Sebelah timur dengan Kec. Bangsri, sebelah barat menggunakan laut Jawa, sebelah utara dengan Kecamatan Bangsri, sebelah selatan dengan Kecamatan Pakisaji. Secara administrasi kecamatan ini membawahi beberapa desa antara lain, Desa Jambu barat, Desa Jambu Timur, Desa Karanggondang, Desa Mororejo, Desa Sekuro, Desa Sinanggul, Desa Srobyong dan Desa Suwawal.

Pengertian budaya merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia yaitu seluruh tatanan cara kehidupan yang kompleks termasuk didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat. Budaya Jawa atau adat istiadat orang Jawa yang masih ada di Desa Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara salah satunya yaitu nyumpet. Nyumpet menjadi salah satu latar belakang penelitian bertujuan agar kita bisa melestarikan budaya yang ada supaya tetap terjaga. Nyumpet merupakan ritual atau adat istiadat yang dilakukan satu minggu menjelang perayaan pernikahan atau sunatan. Oleh sebab itu untuk memahaminya penulis mengkaji lebih dalam tentang nyumpet di Desa Sekuro tersebut.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini diarahkan pada 3 aspek pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian tradisi nyumpet di desa sekuro kecamatan mlonggo kabupaten jepara.
2. Bagaimana Sejarah tradisi nyumpet desa sekuro kecamatan mlonggo kabupaten jepara.
3. Bagaimana prosesi dan kegunaan tradisi nyumpet desa sekuro kecamatan mlonggo kabupaten jepara.

## METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data yaitu, observasi dan studi kepustakaan.

#### Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2007). Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan suatu prosesi secara langsung. Seperti bagaimana tata cara dan prosesi tradisi nyumpet dilaksanakan maupun apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan tradisi nyumpet.

#### Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan (Mahmud, 2011) dengan mengkaji beberapa pustaka dari sumber-sumber yang terkait. Langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan budaya lokal dalam tradisi "nyumpet" di era milenial Masyarakat sekuro Kabupaten Jepara. Selanjutnya, data-data yang didapat dianalisis dan digeneralisasikan menggunakan kajian teori yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan artikel ini.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Pengertian tradisi nyumpet

Nyumpet dalam bahasa Jawa mempunyai arti melindungi, menutupi, merapeti atau memagari. Kata nyumpet memiliki arti ngrapeti lubang atau jalan dari berbagai gangguan baik secara kasat mata ataupun yang tidak terindera secara fisik agar saat melaksanakan hajatan tercapai dengan selamat. Nyumpet atau permohonan keselamatan ini dilakukan menjelang perayaan pernikahan (7 hari sebelum pernikahan digelar) menggunakan harapan selamat, selamat berasal tolak balak, dibebaskan dari gangguan makhluk metafisik seperti memedi, lelembut, setan gundul, demit, siluman, serta sifat insan seperti lowo kalong, atau sukmo nglemboro seperti kucing, babi ngepet, kilah agar jrangkong, wewe, wujung-wujung (pocong) yang merusak keberhasilan prosesi pernikahan.<sup>1</sup>

Memedi dalam Jawa diartikan sejenis roh yang menakut-nakuti atau biasa dikatakan hantu. Memedi ini umumnya disamakan dengan jrangkong atau kerangka insan yang hadir "tanpa daging" atau pocong. Makhluk ini bisa terlihat meski dalam keadaan gelap tanpa lampu yang siap menghambat manusia apalagi saat pesta pernikahan akan digelar. Lelembut yaitu roh yang menyebabkan kesurupan. Terkadang orang menyebutnya dengan genderuwo, setan, demit, atau jin yaitu jenis roh yang masuk kedalam diri seseorang yang akan menyebabkan kesurupan, artinya pertarungan yang cukup berfokus karena pertemuan dengan mereka akan berakhir dengan sakit, gila, atau kematian. Tuyul yaitu makhluk halus yang akrab menggunakan manusia, ia bisa mencuri uang buat tuannya serta tak praktis buat dilacak. Demit yaitu makhluk halus yang menghuni suatu kawasan umumnya berada di kawasan-daerah keramat yang dianggap punden, yang ditandai menggunakan pepohonan yang besar mirip beringin, kuburan tua, sumber air yang letaknya tersembunyi, reruntuhan candi dan kekhususan semacam itu. Lowo, kalong, dan sukmo nglemboro mirip kucing babi ngepet memiliki dua arti pertama, sifat manusia yang suka merogoh hak orang lain dengan cara-cara yang culas, yang kedua berupa siluman (bentuk dari pesugihan seorang berupa kalong, lowo, dan lain-lain) yang bertugas merogoh harta dari yang akan terjadi orang yang mempunyai hajat.

---

<sup>1</sup> Dwi Al Faruq, Umar; Noviani, "Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan* 14, no. 01 (2021): 58–77.

Selain buat melindungi hajat dar serangan makhluk halus, nyumpet juga digunakan untuk mendapatkan akibat (materi) berlebih buat mengumpulkan rejeki, atau bagi orang yang sudah kaya semata-mata bukan hasilnya tetapi kehadiran banyak tamu sangat memberikan prestis yang mempunyai hajat.

Selamatan nyumpet adalah perwujudan minta ijin atau permissi pada danyang, supaya dibantu melaksanakan hajatnya, serta diijabah gusti apa yg sebagai permohonannya. Danyang (roh pelindung) artinya roh tokoh-tokoh sejarah yang telah meninggal menjadi pendiri desa daerah mereka tinggal. Danyang ini menjadi orang pertama yang membuka tanah sekuro. Setiap desa mempunyai danyang utama, danyang Desa Sekuro ini merupakan Mbah Kawak, saat Mbah Kawak masih hidup sebagai manusia, datang ke Desa Sekuro pada saat masih hutan belantara, jadi dia yang membuka tanah sekuro pertama kali dengan cara membersihkannya, serta membagi-bagikan tanah pada pengikutnya, keluarganya, teman-temannya, dan ia sendiri sebagai lurahnya. Selesai meninggal kemudian dia dimakamkan didekat desa daerah mereka tinggal yaitu di Desa Kawak sebelah selatan Desa Sekuro, dalam kepercayaan warga setempat, beliau sendiri masih terus memperhatikan kesejahteraan desanya meski tidak sinkron alamnya. Mbah Kawak sendiri sudah masuk Islam waktu membabad tanah sekuro. Hal ini ditandai menggunakan berdirinya masjid Kawak yang didirikan, serta dibuat beserta rakyat setempat. Peninggalan masjid tadi sampai kini masih terawat dengan baik dan dilestarikan masyarakat Kawak. Namun secara awam serta yang belum tentu beragama Islam, bisa saja memiliki agama dan kepercayaan yang masih bersifat tradisional, seperti masih mempercayai kepercayaan yang berasal dari Hindu maupun Budha pada masa dulu, tetapi pada dasarnya Mbah Kawak memiliki peran primer dalam pendirian sutu desa yaitu menjadi orang yang membuka daerah pertama kali.

### **Sejarah Tradisi Nyumpet di Desa Sekuro, Kec. Mlonggo, Kabupaten Jepara**

Kita semua mengetahui semangat dan ketaatan yang dapat dibangkitkan oleh agama pada orang yang percaya. Sebuah salib atau sebuah gambar contohnya dapat mengingatkan kepada penganiayaan berabad-abad atau menjadi kepercayaan pada orang Kristen. Sebuah gambar Ka'bah dapat memotivasi seseorang untuk menyempurnakan ibadah dan rukun Islam. Hal yang sama terjadi ketika agama bertemu budaya, meski ada kalanya budaya yang mendominasi, namun tetap ada nilai-nilai agama yang diyakini kebenarannya dan dilakukan sebagai salah satu cara meraih keberkahan.

Secara historis, Islam datang ke nusantara dengan suasana damai nyaris tanpa ketegangan dan konflik. Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat sebagai sebuah agama yang membawa kedamaian, meskipun pada masa itu masyarakat telah memiliki kepercayaan animisme, dinamisme, hindu maupun budha. Setiap agama termasuk Islam, tidak lepas dari realitas dimana ia berada. Islam bukanlah agama yang lahir dalam ruang yang hampa budaya, akan tetapi slam tidak dapat terlepas dari budaya lokal yang sudah ada. Antara keduanya kemudian terjadi dialog yang kreatif dan dinamis, hingga akhirnya Islam dapat diterima tanpa harus menggusur budaya yang sudah ada.

Penyebaran Islam yang membaaur dengan budaya menyebabkan munculnya corak dan varian Islam yang memiliki kekhasan dan keunikan. Hal ini harus disadari bahwa eksistensi Islam di Indonesia tidak akan pernah tunggal. Sekuro merupakan nama desa yang terletak di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara kita kenal dengan kota ukir, karena di kota tersebut banyak sekali yang membuat kesenian ukiran yang terkenal hingga mancanegara.<sup>2</sup>

Titik penandaan Desa Sekuro meliputi bagian luar wilayah persawahan yang subur, dataran, dan laut. Dilengkapi beberapa sentra kerajinan furniture sebagai sumber penghasilan di masyarakat tersebut. Sebagai salah satu pusat industri furniture, Sekuro dihuni sekitar lebih dari 600 kepala keluarga dengan mata pencaharian 80% sebagai pengrajin atau tukang kayu dan selebihnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, PNS, dan pedagang (data tersebut diperoleh peneliti dari balai desa sekuro). Kesehariannya peran mereka didukung oleh fasilitas

---

<sup>2</sup> Widiana Nurhuda, "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi 'Nyumpet' Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2015): 287.

yang cukup memadai seperti transportasi dan jalan yang beraspal halus jalur Jepara-Pati, serta angkutan desa untuk akses pedalaman untuk para pedagang yang turun dari atas atau gunung.

Sementara itu disisi lain dari desa sekuro ini di bagian selatan desa dikelilingi sungai yang mengalir yang aliran airnya di dapatkan dari gunung muria dan juga mengandalkan sistem tadah hujan yang mengalirkan air menuju laut jawa. Ada juga sebuah sistem irigasi klasik berupa selokan sebagai cara untuk mengalirkan air keberbagai sawah, yang ada di tepi perkampungan desa sekuro, jambu, kawak dan sekitarnya. Bagi masyarakat yang memiliki keahlian sebagai tukang kayu, biasanya mempunyai usaha furniture sendiri atau bekerja pada bos mebel (tetapi semenjak masa krisis akibat anjloknya mata uang asing tidak semua orang mempunyai mebel sendiri karena telah gulung tikar hanya pengusaha mebel besar yang bisa bertahan karena usahanya masih bisa stabil), dapat juga merantau ke tempat-tempat yang menyediakan lapangan pekerjaan dibidang furniture antara lain kota Jakarta, Yogyakarta dan lainnya dipulau jawa atau luar pulau jawa. Pada saat krisis ekonomi penghidupan masyarakat sekuro sangatlah mapan disebabkan nilai tukar uang rupiah dan aktivitas perekonomian di Jepara pada umumnya menggunakan standar dollar, dimana saat itu dollar sedang naik sehingga banyak masyarakat Sekuro yang menjadi bos mebel. Hampir semua rumah di desa Sekuro memiliki gudang untuk menyimpan barang hasil kerajinan untuk diekspor keluar negeri. Berbagai persaingan di masyarakat baik persaingan membuat rumah, perkakas mobil, dan lain sebagainya, hingga pada masa itu berakhir. Disebabkan karena nilai dollar anjlok dan bahan baku mengalami kepunahan sehingga banyak pula yang gulung tikar dalam usaha tersebut. Upah yang didapatkan para pekerja pada bulan- bulan tertentu tidak mampu untuk memenuhi keperluan sehari-hari karena munculnya sebuah pemikiran tiap-tiap orang memiliki kebutuhan dan tanggung jawab sosial dianggap lebih penting daripada kebutuhannya sendiri yaitu sebuah adat kebiasaan 'menyumbang' (Widiana, 2015). Awal dari acara syukuran atau pernikahan di Desa Sekuro disebut nyumbang menyumbang artinya tiap orang memiliki kewajiban menyumbang sebanyak mereka mampu untuk menyokong kegiatan acara pernikahan, sunatan, kelahiran bayi untuk sanak saudara, sahabat, tetangga yang dikenalnya tanpa pamrih. Sebelum munculnya kebiasaan hutang piutang.

Ketika lapisan masyarakat dihadapkan pada suatu realita hidup yang memunculkan sebuah pemikiran populer bahwa "besar pasak dari pada tiang" hal tersebut dirasakan. Pada saat masa- masa sulit dirasakan ketika adanya hajatan perkawinan di desa Sekuro. Bahwa untuk merayakan acara khitanan tata upacara sama persis seperti pola upacara kawinan.<sup>3</sup>

### **Rangkaian acara, alat yang digunakan pada saat tradisi nyumpet**

Rangkaian nyumpet dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a Rangkaian nyumpet dimulai dengan do'a bersamaan dengan slametan. Slametan adalah suatu hajatan yang dilakukan berharap dapat dikabulkan oleh Allah atau Tuhan Yang Maha Esa.
- b Doa dibacakan ketika Nyumpet dan Ngrasulake. Ngrasulake yaitu kirim do'a untuk para rasul, para nabi, sahabat, tabiin sampai pada leluhurnya.
- c Nyumpet dipimpin oleh tokoh agama di desa atau sesepuh desa. Nyumpet ditempatkan khusus untuk membacakan doa-doa beserta perlengkapan seperti dupa, bubur abang, bubur putih, jajan pasar, paso kekep dan lainnya yang diletakkan di kamar yang disediakan dan tidak boleh ada orang lain yang memasukinya hingga acara selesai, kecuali sang punya hajat (disediakan ruangan atau kamar dirumah yang mempunyai hajat untuk berdoa, semedi atau berdiam diri yang diperuntukkan tokoh agama).
- d Selanjutnya paso ditutup setelah berdoa kemudian dibuka lagi menjelang sehari sebelum pesta dimulai pada saat malam sebelum acara dilaksanakan esok hari, biasanya sanak saudara, tetangga yang membantu berada di rumah Untuk yang mempunyai hajat). Seperti permintaan rezeki dilimpahkan, tidak ada gangguan apapun serta cuaca pada saat acara pesta menjadi cerah, Bersamaan waktu membuka paso, carang dan lawe yang

---

<sup>3</sup> Kabupaten Jepara, "Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya |" 01, no. June (2020): 81–89.

diikatkan pada carangnya diambil dari kamar kemudian ditancapkan dibelakang rumah ditempat lapang tanpa ada halangan. Gunanya untuk menyingkirkan atau khusus menolak datangnya hujan.

- e. Kirim nduwo atau kirim do'a pada ahli kubur shohibul hajat pada melek pasian (melek semaleman di malam hari sebelum pelaksanaan pesta esok harinya).

Alat yang digunakan pada saat acara nyumpet sekuro:

- a. Paso kekep berisi beras sepenuhnya, sehingga membentuk gunung dengan satu telur ayam kampung diujung di tengah paso, wadah harus kekep, diibaratkan sebuah bumi. Beras merupakan simbol fitrah manusia. dalam kiprahnya membantu terlaksananya hajat. Telur simbol hajat yang disengkuyung atau diangkat bersama-sama sehingga hajatnya dapat mendatangkan banyak rizki.
- b. Jajan pasar terdiri dari berbagai jajanan yang ada di pasar dan bahan bakunya berasal dari beras. Mensimbolkan sifat yang bermacam-macam dari beras (manusia) dengan wadah atau tempatnya tebok.
- c. Tebok, merupakan manifestasi dari jagad atau alam semesta yang memiliki sifat-sifat yang beragam.
- d. Bubur abang 3, putih 4, segelas kopi hitam dan segelas susu putih, arang- arang kambang. rujak degan atau kelapa muda yang diberi gula jawa Bubur simbol dari khormat (menghormati) kakang kawah adi ariari (menghormati asal muasal kejadian manusia yang berasal dari darah merah dan putih). 4,5 (empat.lima) pancer. 4 (empat) (sama dengan) 4 (empat) penjuru wetan (timur), kulon (barat), kidul (selatan), elor (utara). Sedangkan 5 (lima) (sama dengan) orang yang memiliki hajat berbentuk badan yang punya hajat.<sup>4</sup>

Contoh gambar sesajen nyumpet :



*Sumber: google.com*

## KESIMPULAN

Nyumpet dalam bahasa Jawa mempunyai arti melindungi, menutupi, merapeti atau memagari. Nyumpet juga memiliki arti mbuntoni atau ngrapeti lubang atau jalan dari beberapa gangguan baik secara kasat mata (dalam bentuk dhohir) maupun yang tidak terindera secara fisik agar pada melaksanakan hajatan tercapai menggunakan selamat. Nyumpet atau permohonan keselamatan ini dilakukan menjelang perayaan pernikahan (7 hari sebelum pernikahan digelar) menggunakan harapan selamat berasal tolak balak, dibebaskan dari gangguan makhluk metafisik seperti memedi, lelembut, setan gundul, demit, siluman, serta sifat insan seperti lowo kalong, atau sukmo nglemboro seperti kucing, babi ngepet, kilah agar jrangkong, wewe, wujung-wujung (pocong) yang merusak keberhasilan prosesi pernikahan.

Selamatan nyumpet adalah perwujudan minta ijin atau permisi pada danyang, supaya disengkuyung (dibantu) dalam melaksanakan hajatnya, serta diijabah gusti apa yg sebagai permohonannya. Danyang (roh pelindung) artinya roh tokoh-tokoh sejarah yang telah

---

<sup>4</sup> Mukholifah Umroh, "AKULTURASI BUDAYA LOKAL DALAM TRADISI 'NYUMPET' DI DESA JAMBU TIMUR KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA," 2023, 7-8.

meninggal menjadi pendiri desa daerah mereka tinggal. Danyang ini menjadi orang pertama yang membuka tanah sekuro.

Secara historis, Islam datang ke nusantara dengan suasana damai nyaris tanpa ketegangan dan konflik. Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat sebagai sebuah agama yang membawa kedamaian, meskipun pada masa itu masyarakat telah memiliki kepercayaan animisme, dinamisme, hindu maupun budha.

Setiap agama termasuk Islam, tidak lepas dari realitas dimana ia berada. Islam bukanlah agama yang lahir dalam ruang yang hampa budaya. Islam tidak dapat terlepas dari budaya lokal yang sudah ada. Antara keduanya kemudian terjadi dialog yang kreatif dan dinamis, hingga akhirnya Islam dapat diterima tanpa harus menggusur budaya yang sudah ada.

Penyebaran Islam yang membaaur dengan budaya menyebabkan munculnya corak dan varian Islam yang memiliki kekhasan dan keunikan. Hal ini harus disadari bahwa eksistensi Islam di Indonesia tidak akan pernah tunggal.

1. Rangkaian nyumpet dimulai dengan do'a bersamaan dengan slametan.
2. Doa dibacakan ketika Nyumpet dan Ngrasulake. Ngrasulake yaitu kirim do'a untuk para rasul, para nabi, sahabat, tabiin sampai pada leluhurnya.
3. Nyumpet dipimpoin oleh tokoh agama di desa atau sesepuh desa.
4. Selanjutnya paso ditutup setelah berdoa kemudian dibuka lagi menjelang sehari sebelum pesta dimulai pada saat malam sebelum acara dilaksanakan esok hari, biasanya sanak saudara, tetangga yang membantu berada di rumah Untuk yang mempunyai hajad).
5. Kirim nduwo atau kirim do'a pada ahli kubur shohibul hajat pada melek pasian (melek semaleman di malam hari sebelum pelaksanaan pesta esok harinya).

Alat yang digunakan pada saat acara nyumpet sekuro:

1. Paso kekep berisi beras sepenuhnya, sehingga membentuk gunung dengan satu telur ayam kampung diujung di tengah paso, wadah harus kekep, diibaratkan sebuah bumi. Beras merupakan simbol fitrah manusia. dalam kiprahnya ikut membantu terlaksananya hajat. Telur simbol hajat yang disengkuyung atau diangkat bersama-sama sehingga hajatnya dapat mendatangkan banyak rizki.
2. Jajan pasar terdiri dari berbagai jajanan yang ada di pasar dan bahan bakunya berasal dari beras. Mensimbolkan sifat yang bermacam-macam dari beras (manusia) dengan wadah atau tempatnya tebok.
3. Tebok, merupakan manifestasi dari jagad atau alam semesta yang memiliki sifat-sifat yang beragam.
4. Bubur abang 3, putih 4, segelas kopi hitam dan segelas susu putih, arang- arang kambang. rujak degan atau kelapa muda yang diberi gula jawa Bubur simbol dari khormat (menghormati) kakang kawah adi ariari (menghormati asal muasal kejadian manusia yang berasal dari darah merah dan putih). 4,5 (empat.lima) pancer. 4 (empat) (sama dengan) 4 (empat) penjuru wetan (timur), kulon (barat), kidul (selatan), elor (utara). Sedangkan 5 (lima) (sama dengan) orang yang memiliki hajat berbentuk badan yang punya hajat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, Umar; Noviani, Dwi Al. "Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan* 14, no. 01 (2021): 58–77.
- Jepara, Kabupaten. "Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya |" 01, no. June (2020): 81–89.
- Mukholifah Umroh. "Akulturasi Budaya Lokal Dalam Tradisi 'Nyumpet' Di Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupateb Jepara," 2023, 7–8.
- Nurhuda, Widiara. "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi 'Nyumpet' Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2015): 287.